

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul studi kasus tentang kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu.

Responden penelitian terdiri dari 10 responden dengan menilai gambaran karakteristiknya yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, penyakit penyerta / penyulit kehamilan, jarak tempat tinggal dengan layanan kesehatan, dukungan keluarga, dan proses ANC oleh petugas.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Umum

###### a. Deskripsi daerah Penelitian

Puskesmas Pucang Sewu terletak di Kecamatan Gubeng Surabaya yang memiliki keadaan geografis dengan luas wilayah 3.125 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari kelurahan Pucang Sewu, kelurahan Kertajaya, dan kelurahan Baratajaya.

Di Puskesmas Pucang Sewu meliputi 10 ruangan yaitu Poli Umum, Poli KIA, Pojok ASI, Poli Gigi, Unit Laboratorium, Unit Obat, Pojok Gizi, Pojok Sanitasi, Promkes, Ruang Kepala Puskesmas dan Ruang TU. Lokasi Puskesmas Pucang Sewu terdapat di Jl. Pucang Anom Timur no. 72 Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan di Poli KIA Puskesmas Pucang Sewu adalah pelayanan imunisasi setiap hari Senin, pelayanan ANC dibuka setiap hari Selasa dan Kamis, dan

pelayanan KB setiap hari Rabu, Sedangkan untuk kelas ibu hamil diadakan setiap hari Selasa dan Kamis.

- b. Karakteristik Responden berdasarkan data yang diambil pada tanggal 28 Februari 2019

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi responden ibu hamil berdasarkan umur di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya 2019

Umur	Frekuensi	Persentase
< 19 tahun	2	20 %
20-34 tahun	7	70 %
> 35 tahun	1	10 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar usia responden adalah 20 – 34 tahun yaitu sejumlah 7 responden (70%) dan ada usia resiko tinggi yaitu kurang dari 19 tahun sebanyak 2 responden (20%) dan usia diatas 35 tahun sebanyak 1 responden (10%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi responden ibu hamil berdasarkan pendidikan di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	20 %
SMP	3	30 %
SMA	4	40 %
PT	1	10 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA yaitu sejumlah 4 responden (40%), ada yang pendidikannya hanya SD yaitu sebanyak 2 responden (20%), pendidikan SMP ada 3 responden (30%) dan Perguruan Tinggi ada 1 responden (10%).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi responden ibu hamil berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya 2019

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	1	10 %
Wiraswasta	0	0 %
Swasta	4	30 %
Ibu RT	5	50 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sejumlah 5 responden (50%), ada yang pekerjaannya swasta yaitu sebanyak 3 responden (30%), Sedangkan yang pekerjaannya buruh ada 1 responden (10%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.4 Distribusi responden ibu hamil berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya 2019

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Keluarga	3	30 %
Bidan	4	40 %
Teman	3	30 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa sebagian besar sumber informasi yang didapatkan responden adalah dari bidan yaitu sejumlah 4 responden (40%), dan yang mendapat informasi dari keluarga dan teman ada 3 responden (30%).

#### 4.1.2 Data Khusus

- a. Identifikasi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan sebelum mengikuti kelas ibu hamil

Tabel 4.5 Pengetahuan responden dalam menghadapi proses persalinan sebelum mengikuti kelas Ibu Hamil

Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
<b>Umur</b>						
< 19 Tahun	0	0 %	0	0 %	2	20%
20- 34Tahun	0	0 %	3	30 %	4	40%
>35 Tahun	0	0 %	0	0 %	1	10%
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>
<b>Pendidikan</b>						
SD	0	0 %	0	0 %	2	20%
SMP	0	0 %	0	0 %	3	30%
SMA	0	0 %	2	20 %	2	20%
PT	0	0%	1	10%	0	10%
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>
<b>Pekerjaan</b>						
Buruh	0	0 %	0	0 %	1	10%
Swasta	0	0 %	3	30 %	1	10%
Ibu RT	0	0%	0	0 %	5	50%
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menghadapi proses persalinan sebelum mengikuti kelas Ibu Hamil berdasarkan umur yang mendapat kriteria kurang untuk usia < 19 Tahun ada 2 orang (20%) dan > 35 Tahun ada 1 orang (10%), sedangkan yang mendapat kriteria cukup adalah usia 20 – 34 Tahun ada 3 orang (30%).

b. Identifikasi pelaksanaan kelas ibu hamil

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama hamil sesuai dengan jadwal kelas ibu hamil. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok.

Proses pelaksanaan kelas ibu hamil mulai dari mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, mempersiapkan alat bantu penyuluhan dan materi kelas ibu hamil yaitu tentang : kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi dan penyakit menular, melakukan perkenalan peserta dan penjelasan umum kelas ibu hamil, melakukan evaluasi awal (pretest), melakukan evaluasi harian dan evaluasi akhir (postest), kesimpulan dan mengajarkan senam ibu hamil yang dilakukan bagi ibu hamil dengan usia kehamilan 20 – 32 minggu.

Waktu pertemuan dilakukan pada pagi atau siang hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15 – 20 menit.

c. Identifikasi pengetahuan Ibu Hamil dalam menghadapi proses persalinan setelah mengikuti kelas Ibu Hamil.

Tabel 4.6 Pengetahuan responden dalam menghadapi proses persalinan setelah mengikuti kelas Ibu Hamil

Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
<b>Umur</b>						
< 19 Tahun	2	20 %	0	0 %	0	0%
20- 34Tahun	7	70 %	0	0 %	0	0%
>35 Tahun	1	10 %	0	0 %	0	0%
Jumlah	10	100%	0	0%	0	0%
<b>Pendidikan</b>						
SD	2	20 %	0	0 %	0	0%
SMP	3	30 %	0	0 %	0	0%
SMA	4	40 %	0	0 %	0	0%
PT	1	10%	0	0%	0	0%
Jumlah	10	100%	0	0%	0	0%
<b>Pekerjaan</b>						
Buruh	1	10 %	0	0 %	0	0%
Swasta	4	40 %	0	0 %	0	0%
Ibu RT	5	50%	0	0 %	0	0%
Jumlah	10	100%	0	0%	0	0%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menghadapi proses persalinan setelah mengikuti kelas Ibu Hamil adalah kriteria baik, capaian nilai hasil kuisisioner dari kesepuluh responden baik dari segi umur, pendidikan dn pekerjaan adalah 100 (100 %).

## 4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menghadapi proses persalinan sebelum mengikuti kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil kuesioner pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum mengikuti kelas ibu hamil dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan sebagian besar mendapatkan penilaian kurang sebanyak 7 orang (70%) dan cukup sebanyak 3 orang (30%). Pengetahuan responden yang kurang sebagian besar rata-rata usia 20-34 tahun sebanyak 4 orang (40%), tingkat pendidikannya adalah SMP sebanyak 3 orang (30%), dan sebagian besar tidak bekerja / ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (50%). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Green (1980). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan dan budaya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Notoatmojo (2003). Berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang terjadi dianggap sejenis, sekarang dipandang lepas dari jenisnya. Obyek tersebut dapat terbentuk pula tersendiri. Faktor umur atau usia pada responden sangat berpengaruh terhadap pola pikir responden dalam melakukan perawatan diri terutama dalam proses persalinan. Tingkat pendidikan responden yang tinggi dapat meningkatkan wawasan seseorang. Dari segi pekerjaan seseorang akan lebih mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang kehamilan di banding yang hanya tinggal di rumah selain itu sumber pemberi informasi juga berpengaruh untuk kebenaran informasi.

#### 4.2.2 Identifikasi Proses Pelaksanaan Ibu Hamil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil tampak antusias dalam mengikutinya. Keaktifan

ini merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang proses menghadapi proses persalinannya.

Pelaksanaan pertemuan kelas ibu hamil dilakukan seminggu 2 kali setiap hari Selasa dan Kamis dengan peserta / ibu hamil.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu Melakukan identifikasi / mendaftar semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja, ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah ibu hamil dan umur kehamilannya sehingga dapat menentukan jumlah peserta setiap kelas ibu hamil dan berapa kelas yang akan dikembangkan dalam kurun waktu tertentu misalnya, selama satu tahun. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, yaitu di Puskesmas, Poskeskel atau balai pertemuan. Sarana belajar menggunakan tikar / karpet, bantal dan alat bantu penyuluhan, mempersiapkan materi dan mempelajari materi yang akan disampaikan sesuai dengan buku pedoman kelas ibu hamil. Persiapan peserta kelas ibu hamil dengan umur kehamilan antara 5 sampai 7 bulan, menyiapkan tim pelaksana kelas ibu hamil yaitu siapa saja fasilitatornya dan nara sumber. Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 4 kali pertemuan selama hamil sesuai dengan jadwal yang disepakati antara fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok.

Selama proses dilakukan kelas ibu hamil peserta antusias dalam menerima penjelasan tentang proses menghadapi persalinan, setelah selesai diberikan penjelasan responden menanyakan hal hal yang tidak dimengerti



tentang cara menjaga kehamilan tetap sehat, tanda – tanda persalinan, apa yang perlu di persiapkan sebelum persalinan,

Pada akhir materi dilakukan evaluasi dari setiap hasil pertemuan dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta dan peserta diminta untuk menjawab secara bergilir, kemudian dibandingkan antara hasil sebelum curah pendapat dengan setelah diberikan materi.

Pada setiap akhir pertemuan dilakukan senam ibu hamil. Senam ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas ibu hamil, jika dilaksanakan, setelah sampai di rumah diharapkan dapat dipraktekkan. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15 - 20 menit.

#### 4.2.3 Identifikasi pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menghadapi proses persalinan setelah mengikuti kelas ibu hamil

Dari hasil observasi pengetahuan ibu hamil tentang menghadapi proses persalinan setelah mengikuti kelas ibu hamil dari total responden memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 10 orang (100%). Sehingga bisa dipastikan bahwa kelas ibu hamil dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinannya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi pada panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba. Sebagian pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognisi merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) Notoatmojo (2003).

Kelas ibu hamil memberikan beberapa keuntungan yaitu : Materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular seksual dan akte kelahiran, Penyampaian materi lebih komprehensif karena ada persiapan petugas sebelum penyajian materi. Dapat mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan penjelasan mengenai topik tertentu, Waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik, Ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan, Dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, Dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam memberikan penyajian materi sehingga dapat meningkatkan kualitas sistim pembelajaran.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu Adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan ibu hamil dengan bidan/tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

Dari hasil penelitian didapatkan perubahan pengetahuan dari pengetahuan kurang tentang proses persalinan berubah menjadi pengetahuan baik, kelas ibu hamil memberikan banyak manfaat bagi ibu hamil.

